



**PENGARUH TERAPI KOMPRES JAHE MERAH DAN TERAPI ASMAUL
HUSNA TERHADAP TINGKAT NYERI PADA RESPONDEN GOUT
ARTHRITIS: STUDI PRE-EKSPERIMENTAL**

*The Effect of Red Ginger Compress Therapy and Asmaul Husna Therapy on Pain Intensity in
Patients with Gout Arthritis: A One-Group Pretest–Posttest Pre-Experimental Study*

Alvi Dwi Nurlaila, Virgianti Nur Faridah, Trijati Puspita Lestari

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Riwayat artikel

Diajukan: 01 Juli 2026

Diterima: 10 Juli 2026

Penulis Korespondensi:

- Alvi Dwi Nurlaila
- Prodi Keperawatan,
Universitas
Muhammadiyah
Lamongan
- email:
[alvi.dwinurlaila@gmail.co
m](mailto:alvi.dwinurlaila@gmail.com)

Kata Kunci:

Asmaul Husna; Gout (Arthritis
Pirai); Jahe Merah (Zingiber
officinale); Kompres Hangat;
Nyeri

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat sehingga menimbulkan nyeri dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu upaya penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis adalah terapi JAHNA, yaitu kombinasi kompres jahe merah dan lantunan Asmaul Husna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi JAHNA terhadap tingkat nyeri pada penderita gout arthritis di Puskesmas Modo. Penelitian menggunakan desain praeksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tingkat nyeri diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), sedangkan pelaksanaan intervensi mengacu pada standar operasional prosedur terapi JAHNA. Analisis data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri responden menurun setelah pemberian terapi JAHNA. Analisis statistik juga menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara pemberian terapi JAHNA dan penurunan tingkat nyeri pada penderita gout arthritis. Terapi JAHNA bekerja melalui efek hangat kompres jahe merah yang membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi peradangan, serta memberikan relaksasi, yang didukung oleh efek psikologis dan spiritual dari lantunan Asmaul Husna. Terapi ini berpotensi menjadi alternatif intervensi keperawatan yang efektif dan mudah diterapkan.

ABSTRACT

Gout arthritis is a joint disorder caused by the deposition of monosodium urate crystals, resulting in pain and impaired daily activities. One non-pharmacological approach to pain management is JAHNA therapy, which combines red ginger compresses with the recitation of Asmaul Husna. This study aimed to examine the effect of JAHNA therapy on pain intensity among patients with gout arthritis at Modo Community Health Center. A pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design was conducted. Participants were selected using purposive sampling. Pain intensity was assessed using the Numeric Rating Scale (NRS), while the intervention was implemented according to the standard operating procedure for JAHNA therapy. Data were analyzed using the Shapiro–Wilk test and the Wilcoxon signed-rank test. The findings demonstrated a reduction in pain intensity following the administration of JAHNA therapy. Statistical analysis further indicated a significant effect of JAHNA therapy on pain reduction among patients with gout arthritis. JAHNA therapy may alleviate pain through the warming effect of red ginger compresses, which promotes blood circulation, reduces inflammation, and induces relaxation, complemented by the psychological and spiritual benefits of Asmaul Husna recitation. Therefore, JAHNA therapy has the potential to serve as an effective and practical complementary nursing intervention for pain management in patients with gout arthritis.

PENDAHULUAN

Penderita gout arthritis masih menghadapi masalah klinis berupa nyeri sendi yang berulang dan intens sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari serta menurunkan kualitas hidup (Cross et al., 2024). Kelebihan purin yang tidak dapat dikeluarkan secara optimal oleh ginjal menyebabkan peningkatan kadar asam urat dan pembentukan kristal urat pada persendian (Irmawati et al., 2023). Selain mengganggu kegiatan sehari-hari, penggunaan jangka panjang terapi farmakologis juga berpotensi menyebabkan efek samping, sehingga diperlukan terapi nonfarmakologis sebagai pendukung dalam pengelolaan nyeri (Siregar et al., 2025).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2022), prevalensi arthritis gout di seluruh dunia mencapai 41,2%. Di Amerika Serikat, sekitar 9,2 juta orang mengalami gout arthritis, sementara di Tiongkok prevalensinya mencapai 1,1% dari populasi (Candra et al., 2024). Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi gout arthritis di Indonesia mencapai 11,9% berdasarkan diagnosis dari tenaga kesehatan dan 24,7% berdasarkan diagnosis atau gejala yang ada. Di Provinsi Jawa Timur, angka prevalensi untuk laki-laki adalah 24,3% dan untuk perempuan 11,7%, sedangkan di Kabupaten Lamongan mencapai 11,32% (Yushoffa & Ruhana, 2025). Berdasarkan survei awal di Puskesmas Modo periode Juli–September 2025 terdapat 120 responden gout arthritis, dengan kasus terbanyak berasal dari Desa Sumberagung sebanyak 72 responden dan kedua dari Desa Mojorejo sebanyak 32 responden. Pengukuran pada 15 responden menunjukkan bahwa 20% mengalami nyeri berat, 60% nyeri sedang, dan 20% nyeri ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nyeri sendi tetap menjadi masalah utama bagi responden dengan gout arthritis, sehingga memerlukan tindakan keperawatan yang sesuai

Gout arthritis disebabkan oleh hiperurisemia yang memicu pembentukan kristal monosodium urat (MSU) di sendi menyebabkan peradangan, rasa sakit, kemerahan, dan pembengkakan. (Young Ahn & Wook So, 2025). Kadar normal asam urat berkisar antara 3,5–7,0 mg/dL untuk pria dan 2,6–6,0 mg/dL untuk wanita. (Robert Kosasih et al., 2024). Tingginya kadar asam urat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti konsumsi makanan kaya purin, obesitas, tingkat aktivitas fisik, dan keturunan (Nuraeni et al., 2023). Nyeri disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat pada persendian yang memicu proses inflamasi dan kerusakan jaringan. Dampak jika tidak ditangani secara optimal, gout arthritis dapat menyebabkan keterbatasan aktivitas, disabilitas, serta komplikasi seperti penyakit ginjal, hipertensi, dan penyakit jantung koroner (FitzGerald et al., 2020; Mahmudi et al., 2024). Penatalaksanaan arthritis gout terdiri dari terapi obat dan terapi non-obat. Terapi obat-obatan melibatkan NSAID, kolkisin, kortikosteroid, dan juga allopurinol atau febuxostat untuk mengatasi nyeri serta mengatur kadar asam urat (FitzGerald et al., 2020). Penggunaan terapi farmakologis pada gout arthritis memerlukan pemantauan karena berisiko menimbulkan efek samping, seperti gangguan fungsi ginjal, hipersensitivitas, dan interaksi obat (Permata et al., 2024). Selain itu, kepatuhan responden terhadap terapi jangka panjang masih rendah karena banyak responden menghentikan pengobatan ketika gejala nyeri mulai berkurang (Rahayu et al., 2021).

Penatalaksanaan nonfarmakologis pada gout arthritis berfokus pada pengurangan nyeri, pencegahan serangan berulang, dan peningkatan kualitas hidup melalui modifikasi gaya hidup serta terapi komplementer. (Yulianti et al., 2023). Lumintang et al., (2024) menyatakan bahwa kompres jahe merah yang hangat efektif mengurangi nyeri melalui zat gingerol, shogaol, zingeron, dan oleoresin yang memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan. Dampak hangat yang ditimbulkan dapat meningkatkan aliran darah, memperbesar pembuluh darah, mengurangi ketegangan otot, dan mempercepat metabolisme jaringan. sehingga membantu menurunkan peradangan dan nyeri sendi. Selain itu, terapi distraksi pendengaran melalui bacaan Asmaul Husna dapat memberikan efek relaksasi, menurunkan kecemasan, serta mengalihkan persepsi nyeri melalui pendekatan spiritual (Puspita Sari & Dian Kurniawati, 2020). Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kompres jahe merah dalam

menurunkan nyeri gout arthritis serta manfaat bacaan Asmaul Husna dalam meningkatkan relaksasi dan menurunkan persepsi nyeri (Puspita Sari & Dian Kurniawati, 2020; Rahmawati et al., 2021). Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang menggabungkan kedua intervensi tersebut dalam satu terapi terpadu pada responden gout arthritis. Studi yang dilakukan pada periode 2023–2025 masih meneliti efektivitas terapi jahe merah dan terapi dzikir secara terpisah tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu intervensi (Mahmudi et al., 2024; Siregar et al., 2025). Meskipun kompres jahe merah telah terbukti efektif menurunkan nyeri pada responden gout arthritis dan terapi Asmaul Husna mampu memberikan efek relaksasi serta menurunkan persepsi nyeri, kedua intervensi tersebut masih diteliti secara terpisah. Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang mengevaluasi efektivitas pemberian kedua intervensi secara bersamaan pada responden gout arthritis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis berbasis bukti yang mengintegrasikan pendekatan fisiologis dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang holistik serta menjadi referensi bagi perawat dalam manajemen nyeri pada responden gout arthritis di pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres jahe merah dan terapi Asmaul Husna pada responden gout arthritis di Puskesmas Modo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental yang menerapkan desain one-group pretest-posttest. Kegiatan penelitian berlangsung selama Februari hingga Maret 2026 di wilayah pelayanan Puskesmas Modo, Kabupaten Lamongan, yang meliputi Desa Sumberagung dan Desa Mojorejo. Populasi penelitian berjumlah 104 responden gout arthritis, dengan sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, eksklusi, dan drop out yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi yang termasuk adalah responden gout arthritis beragama Islam, berusia 17–65 tahun, mengalami nyeri (≥ 1), memiliki kadar asam urat lebih dari 7 mg/dL pada pria atau lebih dari 6 mg/dL pada wanita, bersedia menjadi responden, belum pernah mendapatkan terapi kombinasi kompres jahe merah dan Asmaul Husna, serta tidak mengalami gangguan pendengaran. Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang menolak berpartisipasi atau tidak mengalami nyeri saat pengambilan data.

Variabel independen penelitian adalah terapi JAHNA (kompres jahe merah dan bacaan Asmaul Husna), sementara itu variabel dependen adalah tingkat nyeri responden gout arthritis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar karakteristik responden, alat pemeriksaan kadar asam urat digital *Easy Touch GCU*, lembar penresponnilaian tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* sebagai instrumen baku yang telah memiliki validitas dan reliabilitas teruji sehingga tidak dilakukan uji ulang, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi JAHNA. Pengumpulan data diawali dengan perizinan penelitian dan identifikasi responden gout arthritis di wilayah pelayanan Puskesmas Modo. Berdasarkan prevalensi tertinggi, penelitian dilaksanakan di Desa Sumberagung dan Desa Mojorejo. Responden yang memenuhi persyaratan inklusi diberikan informasi terkait tujuan penelitian, kemudian diminta memberikan persetujuan dengan menandatangani informed consent. Selanjutnya, responden mengisi lembar karakteristik umum. Bagi responden yang tidak hadir pada kegiatan Posyandu Lansia, dilakukan kunjungan rumah (door to door).

Sebelum intervensi, pada pertemuan awal, dilakukan pemeriksaan kadar asam urat menggunakan *Easy Touch GCU Meter* dan penilaian tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* sebagai pre-test. Selanjutnya, responden diberikan terapi JAHNA (Kompres Jahe Merah dan Asmaul Husna) selama 15 menit, terapi diberikan satu kali setiap

pagi selama tiga hari berturut-turut. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan secara berkelompok di balai desa atau posko, sedangkan responden yang tidak dapat hadir diberikan terapi melalui kunjungan rumah. Setelah intervensi, tingkat nyeri diukur kembali menggunakan NRS sebagai post-test. Pengambilan data dilakukan selama 3 minggu. Data tingkat nyeri yang diperoleh sebelum dan setelah pemberian intervensi dicatat dalam lembar observasi, kemudian data yang telah ditabulasi selanjutnya dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan nomor 092/EC/KEPK-S1/03/2026.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Gout Arthritis di Puskesmas Modo

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	17-25 tahun	1	2,5%
	26-35 tahun	6	15%
	36-45 tahun	14	35%
	46-55 tahun	15	37,5%
	56-65 tahun	4	10%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	35%
	Perempuan	26	65%
3	Riwayat Pendidikan		
	Tidak sekolah	1	2,5%
	SD	11	27,5%
	SMP	13	32,5%
	SMA	13	32,5%
	Sarjana	2	5%
4	Pekerjaan		
	Petani	20	50%
	Ibu Rumah Tangga	9	22,5%
	Wiraswasta	8	20%
	PNS/ASN	1	2,5%
	Tidak Bekerja	2	5,0%
5	Konsumsi Obat		
	Ya	17	42,5%
	Tidak	23	57,5%
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 46–55 tahun dengan jumlah 15 responden (37,5%). Mayoritas responden berjenis kelamin wanita, dengan total 26 responden (65%). Berdasarkan jenjang pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan SMP dan SMA, masing-masing sebanyak 13 responden (32,5%). Berdasarkan pekerjaan, sejumlah responden berprofesi sebagai petani, yaitu 20 responden (50%). Selain itu, 17 responden (42,5%) teridentifikasi mengkonsumsi obat untuk arthritis gout.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Gout Arthritis Berdasarkan Kadar Asam Urat di Puskesmas Modo

Jenis kelamin	Kategori	Frekuensi	Presentase	Mean	Min-Max
P	≤ 6	5	19,2%	6,72	6-12,9
	>6	21	80,8%		
L	≤ 7	2	14,3%	7,59	6,8- 9,4
	>7	12	85,7%%		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dijelaskan bahwa hampir semua responden yang menderita gout arthritis mempunyai kadar asam urat yang tinggi. Di kelompok perempuan, terdapat 21 responden (80,8%) yang memiliki kadar asam urat >6 mg/dL dengan rata-rata 6,72 mg/dL, sedangkan di kelompok laki-laki, 12 responden (85,7%) memiliki kadar asam urat >7 mg/dL dengan rata-rata 7,59 mg/dL. Sementara itu, hanya sedikit responden yang menunjukkan kadar asam urat normal, yaitu 5 perempuan (19,2%) dan 2 laki-laki (14,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Nyeri Berdasarkan Lokasi Nyeri pada Responden Gout Arthritis

Karkteristik Gout	Pre		Post	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Nyeri mendadak malam hari/pagi hari	10	25%	21	52,5%
Sendi bengkak/merah	19	47%	10	25%
Sendi terasa panas/hangat	11	27,5%	9	25,5%
Total	40	100%	40	100%

Lokasi Nyeri	Pre		Post	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Ibu jari kaki (MTP 1)	2	5%	1	2,5%
Pergelangan kaki	10	25%	13	32,5%
Sendi lutut	25	62,5%	18	45%
Jari-jari tangan	3	7,5%	8	20%
Total	40	100%	40	100%

Tabel 3 di atas, dijelaskan bahwa sebelum intervensi, karakteristik gout arthritis yang paling banyak dialami responden adalah sendi bengkak/merah sebanyak 19 responden (47%), sedangkan lokasi nyeri terbanyak terdapat pada sendi lutut sebanyak 25 responden (62,5%). Setelah intervensi, karakteristik yang paling banyak adalah nyeri mendadak pada malam atau pagi hari sebanyak 21 responden (52,5%), dengan lokasi nyeri terbanyak tetap pada sendi lutut sebanyak 18 responden (45%).

Tabel 4 Distribusi skala tingkat nyeri sebelum dilakukan pemberian terapi JAHNA (Kompres Jahe Merah dan Asmaul Husna) pada responden gout arthritis di Puskesmas Modo

No	Tingkat Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pre-test		
	Tidak Nyeri (0)	0	0%
	Nyeri Ringan (1-3)	13	32,5%
	Nyeri Sedang (4-6)	20	50%
	Nyeri Berat (7-10)	7	17,5%
2	Post-test		
	Tidak Nyeri (0)	0	0%
	Nyeri Ringan (1-3)	36	90%
	Nyeri Sedang (4-6)	4	10%
	Nyeri Berat (7-10)	0	0%
	Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa responden gout arthritis sebelum dilakukan intervensi sebagian (50%) memiliki tingkat nyeri sedang dengan jumlah 20 responden gout arthritis. Setelah dilakukan intervensi hampir seluruhnya (90%) memiliki tingkat nyeri ringan dengan jumlah 36 responden gout arthritis.

Tabel 5 Distribusi skala tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan pemberian terapi JAHNA (Kompres Jahe Merah dan Asmaul Husna) pada responden gout arthritis di Puskesmas Modo

Tingkat Nyeri	N	Min-Max	Mean±Std.D	Selisih	P value
Pre Test	40	2-8	4,40±1,676	2,52	0,000
Post Test	40	1-4	1,88±0,992		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tingkat nyeri responden gout arthritis sebelum diberikan terapi JAHNA memiliki rata-rata 4,40, sedangkan setelah diberikan terapi JAHNA rata-rata tingkat nyeri menurun menjadi 1,88. Sehingga diperoleh selisih rata-rata sebesar 2,52. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diperoleh nilai $p < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh terapi JAHNA (kompres jahe merah dan Asmaul Husna) terhadap tingkat nyeri pada responden gout arthritis di Puskesmas Modo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tingkat nyeri responden gout arthritis sebelum pemberian terapi JAHNA (kompres jahe merah dan Asmaul Husna) adalah 4,40, dengan mayoritas responden mengalami nyeri sedang (50%) dan sebagian kecil mengalami nyeri berat (17,5%). Setelah intervensi diberikan, rata-rata tingkat nyeri menurun menjadi 1,88, dimana sebagian besar responden berada pada kategori nyeri ringan (90%) dan sisanya mengalami nyeri sedang (10%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi JAHNA efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada responden gout arthritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi JAHNA (kompres jahe merah dan Asmaul Husna) berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri pada responden gout arthritis di Desa Sumberagung dan Desa Mojorejo wilayah kerja Puskesmas Modo. Penurunan tingkat nyeri secara signifikan terjadi pada hari ke-3 setelah pemberian intervensi. Sebelum diberikan terapi JAHNA, tingkat nyeri responden gout arthritis memiliki nilai rata-rata 4,40. Setelah diberikan intervensi, tingkat nyeri responden gout arthritis menurun dengan nilai rata-rata 1,88, sehingga terdapat selisih rata-rata penurunan nyeri sebesar 2,52. Penurunan tingkat nyeri tersebut terjadi karena responden gout arthritis telah diberikan terapi kompres pada bagian sendi yang mengalami nyeri menggunakan air hangat yang dicampur dengan jahe merah dan dikombinasikan dengan mendengarkan lantunan Asmaul Husna selama 15 menit. Penurunan nyeri terjadi karena terapi JAHNA mengombinasikan pendekatan fisiologis dan spiritual. Kompres jahe merah memberikan sensasi hangat yang dapat memperlancar aliran darah serta membantu menurunkan ketegangan otot dan menurunkan proses inflamasi pada sendi. Selain memberikan efek termal, jahe merah mengandung senyawa bioaktif berupa gingerol dan shogaol yang memiliki aktivitas antiinflamasi sehingga dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada responden gout arthritis (Nugraha, 2023). Sedangkan pada terapi dzikir atau mendengarkan Asmaul Husna dapat memberikan efek relaksasi yang mempengaruhi aktivitas saraf otonom sehingga tubuh menjadi lebih tenang dan nyaman, yang pada akhirnya membantu menurunkan persepsi nyeri pada responden (Wibowo et al., 2024). Kombinasi kedua terapi tersebut menghasilkan efek yang saling mendukung dalam menurunkan persepsi nyeri, sehingga responden menjadi lebih rileks dan nyaman selama proses terapi (Sunny et al., 2024).

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi JAHNA (kompres jahe merah dan terapi Asmaul Husna) dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam membantu menurunkan nyeri pada pasien gout arthritis. Terapi ini mudah dilakukan, aman, berbiaya rendah, serta dapat menjadi terapi pendamping dalam praktik keperawatan di pelayanan kesehatan primer maupun komunitas. Penelitian ini menggunakan

desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dan melibatkan jumlah responden yang terbatas di satu wilayah penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar.

SIMPULAN

Terapi JAHNA (kompres jahe merah dan terapi Asmaul Husna) berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada responden gout arthritis di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan. Intervensi ini dapat menjadi alternatif terapi nonfarmakologis yang mendukung pengelolaan nyeri secara holistik pada responden gout arthritis.

REFERENCE

- Candra, H., Fauzi, Y., & Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, F. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Gout Arthritis Di Puskesmas Bantal Kabupaten Muko-Muko Analysis Of Factors Associated With Gout Arthritis At The Bantal Health Centre, Muko-Muko Regency. In *Journal Hygea Public Health* (Vol. 3, Issue 1).
- Cross, M., Ong, K. L., Culbreth, G. T., Steinmetz, J. D., Cousin, E., Lenox, H., Kopec, J. A., Haile, L. M., Brooks, P. M., Kopansky-Giles, D. R., Dreinhoefer, K. E., Betteridge, N., Abbasian, M., Abbasifard, M., Abedi, A., Aboye, M. B., Aravkin, A. Y., Artaman, A., Banach, M., ... Woolf, A. D. (2024). Global, regional, and national burden of gout, 1990–2020, and projections to 2050: a systematic analysis of the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet Rheumatology*, 6(8), e507–e517. [https://doi.org/10.1016/S2665-9913\(24\)00117-6](https://doi.org/10.1016/S2665-9913(24)00117-6)
- FitzGerald, J. D., Dalbeth, N., Mikuls, T., Brignardello-Petersen, R., Guyatt, G., Abeles, A. M., Gelber, A. C., Harrold, L. R., Khanna, D., King, C., Levy, G., Libbey, C., Mount, D., Pillinger, M. H., Rosenthal, A., Singh, J. A., Sims, J. E., Smith, B. J., Wenger, N. S., ... Neogi, T. (2020). 2020 American College of Rheumatology Guideline for the Management of Gout. *Arthritis Care and Research*, 72(6), 744–760. <https://doi.org/10.1002/acr.24180>
- Irmawati et al. (2023). Risk Factor Analysis of Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 157–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.919>
- Lumintang, C. T., Langelo, W., & Kaseside, M. A. (2024). *Efektivitas Kompres Jahe Merah Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis* (Vol. 6, Issue 2). <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Mahmudi, M., Safitri, D. N. R. P., & Mubin, M. F. (2024). Penurunan nyeri dan kadar asam urat pada penderita Gout Arthritis dengan terapi akupresur pada titik Taixi (KI 3). *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.12873>
- Nugraha, W. D. (2023). *Penerapan kompres hangat jahe merah untuk meredakan nyeri pada lansia dengan asam urat*. 1–10.
- Nuraeni, A., Darni, Z., Siti Rahayu, H., Suarso Dewi, D., Zumawaddah Warahmah Syukri, D., Tabah Anugrah, R., Anjely Vrisilia, S., Septianing Tyas, D., & Ratu Yosinda, K. (2023). Cegah Penyakit Gout Arthritis Melalui Deteksi Dini. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1280–1286. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4666>
- Permata, A., Nur Azmi, R., Farmasi, F., Muhammadiyah Kalimantan Timur, U., & Timur, K. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Adverse Drug Reaction Obat Anti Inflamasi Non Steroid Pada Responden Gout Risk Factor Analysis of Adverse Drug Reaction of Non-Steroid Anti-Inflammatory Drug in Gout Patients. In *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia* (Vol. 21). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Pharmacy>
- Puspita Sari, I., & Dian Kurniawati, N. (2020). Comparison of Asmaul Husna and Benson Relaxation on Decreasing of Pain among Patients with Post Antebrachii Operated at

- Public Hospital Sidoarjo Artikel info. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 3(1). <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i1.173>
- Rahayu, A., Anna Teresia Marbun, R., Nopita Sari Manalu, D., Siregar, S., Ade Rizky, V., & Krisdianilo, V. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Asam Urat Dan Pola Peresepannya Pada Responden Gout Arthritis Di Instalasi Rawat Inap Di Rsud Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2020. *Jurnal Farmasimed (Jfm)*, 3(2), 113–117. <https://doi.org/10.35451/Jfm.V3i2.681>
- Rahmawati, A., Kusnul, Z., Pamenang, S., & Penulis, K. (2021). *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout Potential of Red Ginger Warm Compress as a Complementary Therapy for Gouty Arthritis Pain Reduction*. 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.53599>
- Robert Kosasih, Junius Kurniawan, Kenzie Rafif Ramadhani, & Muhammad Dzakwan. (2024). Kegiatan Pemeriksaan Asam Urat Guna Mencegah Hiperurisemia Beserta Komplikasinya Pada Populasi Lanjut Usia Di Panti Werda Hana. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.59841/jurai.v2i2.1298>
- Siregar, Katini Katini, & Christanti Rointan Br. Simatupang. (2025). Pengaruh Kompres Jahe Merah terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia Penderita Gout Arthritis Dikelurahan Dataran Tinggi Binjai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 611–624. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i2.4635>
- Sunny, S., Oktavianto, E., Mustakim, E., & Timiyatun, E. (2024). *Pengaruh Terapi Dzikir Asmaul Husna Disertai Tarik Napas Dalam Terhadap Skor Nyeri Dismenorea Pada Remaja*. *Xiv*(2), 132–138.
- Wibowo, W. P., Kurniawan, D., & Kumalasari, G. (2024). *Pengaruh terapi dzikir terhadap skala nyeri pada responden post operasi di rsud kanjuruhan*. 8, 6774–6779.
- Young Ahn, E., & Wook So, M. (2025). The pathogenesis of gout. In *Journal of Rheumatic Diseases* (Vol. 32, Issue 1, pp. 8–16). Korean College of Rheumatology. <https://doi.org/10.4078/jrd.2024.0054>
- Yulianti, N., Rifa'atul Fitri, S. U., & Nursiswati, N. (n.d.). Non-Pharmacological Pain Management in Patient With Gouty Arthritis: A Narrative Review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(2), 2023.
- Yushoffa, A. D., & Ruhana, A. (2025). Hubungan Pola Makan Sumber Purin Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Wanita Di Desa Kranji Kabupaten Lamongan. *Ilmu Kesehatan*, 18(5), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>